

**Pola Penerapan Pendidikan Agama Islam  
Pada Anak Usia Dini Di Paud Al Qur'an  
(Paudqu) Annisa Syarifah**

Yenda Puspita<sup>1</sup>, Moh. Syarif Hidayat<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam, Institut Miftahul Huda Al Azhar (IMA) Kota Banjar, Indonesia<sup>2</sup>

e-mail: [yenda.puspita@universitaspahlawan.ac.id](mailto:yenda.puspita@universitaspahlawan.ac.id)<sup>1</sup>, [mohsyarifhidayatstaima@gmail.com](mailto:mohsyarifhidayatstaima@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

This research aims to explore the implementation pattern of Islamic Religious Education at PAUD Qu Annisa Syarifah through a qualitative descriptive approach. The research focus is centered on the management of Islamic religious learning at PAUD Qu Annisa Syarifah. The research method is descriptive qualitative. Observations, interviews and documentation were used to collect research data. The subjects of this research were PAUDQu Annisa Syarifah children. The research results reveal that there are variations in learning outcomes between class A and class B, but it is important to maintain the priority of Islamic religious learning amidst these differences. Integration between the independent curriculum and the basic curriculum is carried out to provide useful provisions to students, while motivation is also provided as a means to encourage student achievement. The learning models used, such as the talqiyon fikriyan method for general learning and talaqqi for tahfidz, apparently have a significant influence on learning motivation and academic results at PAUD Qu Annisa Syarifah. In addition, research highlights the importance of combining learning systems and games as an effective teaching method. This is reflected in the application of the talqiyon fikriyan method for general learning, which stimulates students' critical thinking, while the talaqqi method is used to strengthen memorization in tahfidz. Thus, the overall learning approach at PAUDQu Annisa Syarifah is designed to create an environment that stimulates students' interest and motivation to learn, as well as strengthening their religious foundations holistically.

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Talqiyon Fikriyan, Talaqqi*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola implementasi Pendidikan Agama Islam di PAUDQu Annisa Syarifah melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian terpusat pada manajemen pembelajaran agama Islam di PAUDQu Annisa Syarifah. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Subjek penelitian ini adalah anak-anak PAUDQu Annisa Syarifah. Hasil penelitian mengungkapkan adanya variasi dalam hasil belajar antara kelas A dan kelas B, namun pentingnya tetap menjaga prioritas pembelajaran agama Islam di tengah perbedaan tersebut. Integrasi antara kurikulum mandiri dan kurikulum dasar dilakukan untuk memberikan bekal yang bermanfaat kepada siswa, sementara motivasi juga diberikan

sebagai sarana untuk mendorong prestasi siswa. Model pembelajaran yang digunakan, seperti metode talqiyah fikriyah untuk pembelajaran umum dan talaqqi untuk tahfidz, ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil akademik di PAUDQu Annisa Syarifah. Selain itu, penelitian menyoroti pentingnya penggabungan sistem pembelajaran dan permainan sebagai metode pengajaran yang efektif. Hal ini tercermin dalam penerapan metode talqiyah fikriyah untuk pembelajaran umum, yang menstimulasi pemikiran kritis siswa, sementara metode talaqqi digunakan untuk memperkuat hafalan dalam tahfidz. Dengan demikian, keseluruhan pendekatan pembelajaran di PAUDQu Annisa Syarifah didesain untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat dan motivasi belajar siswa, serta memperkuat pondasi keagamaan mereka secara holistik.

**Kata Kunci :** *Pendidikan Agama Islam, Talqiyah Fikriyah, Talaqqi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan syarat yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Setiap manusia membutuhkan sebuah pendidikan, karena pendidikan dapat membantu seseorang mengubah hidupnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak baik menjadi lebih baik, hingga melahirkan generasi terbaik pendidikannya. Di Indonesia, pendidikan diatur oleh Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Di Indonesia, pendidikan dibagi menjadi empat jenjang, salah satunya diawali dengan pendidikan anak usia dini (Hernawan & Muthoifin, 2018).

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap yang diselenggarakan sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat (3), pendidikan anak usia dini dalam jalur formal dapat berupa Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfhal (RA), atau bentuk lain yang setara. Namun, penting untuk dicatat bahwa pendidikan yang pertama kali diperoleh oleh anak terbentuk di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga ini merupakan landasan utama dalam pembentukan akhlak anak, serta sebagai panduan yang membimbing mereka menjauhi perilaku-perilaku yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting dalam mengawasi perkembangan dan pendidikan anak-anak mereka (Sari & Wahyuni, 2024).

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua menjadi pondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak. Seperti yang disampaikan oleh (Role & Interest, 2024) pendidikan yang diberikan oleh orang tua tidak boleh diabaikan, karena hal ini akan membentuk karakter dan moralitas anak-anak. Oleh karena itu, orang tua perlu secara aktif terlibat dalam memantau dan mendampingi anak-anak mereka selama proses perkembangan mereka (Ayyubi et al., 2024).

Dalam konteks ini, sangatlah penting bagi orang tua untuk tidak membiarkan pertumbuhan anak berlangsung tanpa bimbingan yang memadai. Dukungan dan arahan dari orang tua memiliki peran yang krusial dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak-anak. Dengan memberikan

perhatian yang tepat terhadap pendidikan dan perkembangan anak-anaknya, orang tua dapat membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dan memperoleh keterampilan serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan di masa depan (Shofiani & Faradisa, 2024).

Aspek pendidikan di PAUDQu Annisa Syarifah menunjukkan bahwa hasil belajar agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi pengelolaan dan pengembangan strategi proses pembelajaran, serta perkembangan aktivitas keagamaan di sekolah, seperti antri sebelum masuk kelas, membaca surat pendek, menunaikan shalat Dhuha, dan menghafal hadits Nabi. Keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas keagamaan tersebut tidak hanya memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat ikatan siswa dengan nilai-nilai agama dan praktik-praktik keagamaan yang dijunjung tinggi.

Upaya pengelolaan dan pengembangan strategi proses pembelajaran menjadi kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal di PAUDQu Annisa Syarifah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti antri sebelum masuk kelas dan membaca surat pendek, sekolah mendorong pembiasaan positif yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan sikap spiritual siswa. Selain itu, praktik menunaikan shalat Dhuha dan menghafal hadits Nabi tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi juga merupakan bagian integral dari pengalaman belajar yang holistik, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik dan spiritual siswa.

Selain faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa di PAUDQu Annisa Syarifah, faktor internal juga memiliki peran penting, terutama motivasi. Motivasi merupakan dorongan internal yang mempengaruhi perilaku dan usaha siswa dalam proses pembelajaran. Ketika seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung belajar dengan lebih baik dan gigih, bahkan di tengah tantangan yang dihadapi.

Motivasi memainkan peran krusial dalam membentuk sikap dan kemampuan belajar siswa. Siswa yang termotivasi secara intrinsik, yaitu memiliki motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga dapat memperkuat motivasi siswa, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai hambatan dengan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan akademik dan spiritual mereka.

Permasalahan utama dalam dunia pendidikan adalah bagaimana mengelola dan mengembangkan dasar PAUD Al Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu solusi yang

diusulkan adalah penerapan model pendidikan yang bersifat ilmiah dan penilaian yang autentik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan memberikan ruang yang lebih besar bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka secara optimal. Model pendidikan yang konsisten pada semua jenjang, seperti yang terlihat dalam PAUDQu Annisa Syarifah, tidak hanya bertujuan untuk membentuk sikap dan akhlak yang baik, tetapi juga untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kebijaksanaan, inovasi, dan kreativitas siswa.

Penerapan model pendidikan yang konsisten dan ilmiah di PAUDQu Annisa Syarifah memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan holistik siswa. Dengan fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan akademik, serta memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas, sekolah mendorong siswa untuk menjadi individu yang mandiri, berpikiran terbuka, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam lingkungan pendidikan yang mendukung ini, siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang memerlukan rumusan sistem dan tujuan yang jelas. Menurut (Tambunan, 2024), tanpa tujuan yang baik, pendidikan agama Islam berisiko kehilangan nilai-nilai esensialnya. Para ulama juga menekankan pentingnya pendidikan Islam agar peserta didik tidak hanya mengetahui isi agama Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan Islam, yang dipandang dari aspek historisnya, akan mengalami dinamika seiring dengan minat dan perkembangan peserta didik di lembaga pendidikan Islam tersebut. Saat ini, rumusan tujuan pendidikan Islam sering kali dipengaruhi oleh keinginan guru, program lembaga, hasil konferensi, pertimbangan lokal, serta berdasarkan landasan filosofis dan sumber nilai ketuhanan atau ulumiyah (Nurhalimah, 2024).

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dimulai sejak anak lahir, menjadi strategis dalam persiapan generasi berkualitas bagi bangsa. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya rangsangan pendidikan pada anak dapat mengakibatkan perkembangan otaknya kurang optimal, bahkan mencapai 20-30% dibandingkan dengan anak seusianya yang mendapat rangsangan cukup. Oleh karena itu, pentingnya masa usia dini sebagai waktu yang tepat untuk memberikan arahan dan pembinaan kepada anak serta mengembangkan nilai-nilai keagamaan, baik dari orang tua maupun dari guru siswa itu sendiri, telah diakui (Shofiani & Faradisa, 2024).

Pendidikan agama Islam bagi anak usia dini dianggap sebagai sarana yang efektif dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, dan beriman kepada ajaran agama Islam. Melalui pengajaran, kegiatan pendampingan, dan pelatihan, anak diajak untuk

mengamalkan akhlak mulia agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Hadits. Masa usia dini dianggap sebagai waktu yang paling baik dan tepat untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan agama bagi anak. Meskipun peran orang tua memiliki dampak besar dalam membangun landasan moral dan agama bagi anak, namun peran pendidik dalam pendidikan anak usia dini juga sangat penting dalam membentuk landasan moral dan agama yang kokoh (Sales et al., 2024)

Di lembaga pendidikan anak usia dini, nilai-nilai keagamaan seringkali ditanamkan melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan orang tua (Intan & Fahyuni, 2024). Anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku guru mereka. Jika seorang guru melakukan sesuatu yang kurang baik, anak cenderung meniru tindakan yang sama. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih berempati dan bermakna dapat terwujud jika pendidik mampu menyajikan situasi nyata dalam bentuk aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Proses pembelajaran yang terus menerus ditanamkan oleh guru akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di PAUDQu Annisa Syarifah, yang beralamat di Dusun Cipicung Rt. 18 Rw. 09 Desa karangsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan PAUDQu Annisa Syarifah di wilayah Karangsari, yang menjadi pusat pembelajaran anak usia dini dalam memperoleh pendidikan agama Islam. Lingkungan belajar yang terstruktur dan kondusif di PAUDQu Annisa Syarifah bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam yang bermanfaat dalam kehidupan, serta mendidik keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai bekal menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sesuai dengan Pasal 31 UUD 1945.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian meliputi ketua yayasan, guru, dan pengurus PAUDQu Annisa Syarifah, yang merupakan para pendidik dan pengelola PAUDQu Annisa Syarifah. Mereka menjadi fokus penelitian karena penerapan agama Islam menjadi landasan dalam mendidik anak usia dini di institusi tersebut. Metode pengumpulan data yang rinci sangat penting dilakukan dalam penelitian ini guna memastikan data yang diperoleh lengkap dan akurat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis interaktif, yang melibatkan beberapa langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan

kesimpulan dan verifikasi. Proses ini merupakan suatu siklus yang berlangsung secara terus menerus dalam penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penerapan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di PAUDQu Annisa Syarifah dilakukan melalui dua strategi keteladanan, yaitu yang disengaja dan tidak disengaja. Strategi keteladanan yang disengaja merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh guru untuk mencontohkan perilaku yang diharapkan kepada siswa agar mereka meniru. Guru secara aktif mengambil peran sebagai model bagi siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, terdapat pula strategi keteladanan yang tidak disengaja, yang mencakup tindakan yang dilakukan oleh guru tanpa disadari namun sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam agama Islam. Meskipun tidak disengaja, tindakan ini tetap menjadi teladan bagi siswa karena konsistensi dalam menjalankan prinsip-prinsip agama Islam. Dalam konteks ini, lingkungan belajar di PAUDQu Annisa Syarifah menciptakan atmosfer yang kondusif bagi siswa untuk menyerap nilai-nilai agama Islam melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan guru.

Kedua strategi keteladanan ini berperan penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa di usia dini. Melalui keteladanan yang baik, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama Islam secara alami dalam pola pikir dan perilaku mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru sebagai teladan yang baik bagi perkembangan spiritual dan moral anak-anak di usia dini, serta pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan temuan yang ada, ternyata hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Aziz et al., 2024) yang menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk metode pendidikan keteladanan. Pertama adalah metode keteladanan yang disengaja, di mana guru dengan sengaja memberikan contoh yang baik untuk ditiru oleh siswanya. Guru secara aktif mengarahkan siswa untuk mencontoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Selanjutnya, terdapat juga metode keteladanan yang tidak disengaja, di mana pembinaan dilakukan tanpa disadari namun tetap sesuai dengan norma-norma agama yang dijunjung tinggi.

Lebih lanjut, dalam konteks penerapan nilai-nilai agama pada siswa PAUDQu Annisa Syarifah, pembinaan dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Pembinaan yang disengaja meliputi kegiatan seperti hafalan surat-surat pendek, melaksanakan shalat sehari-hari,

membentuk akhlak yang baik, mengamalkan shalat Dhuha, belajar puasa, dan beramal sedekah. Sementara itu, pembinaan yang tidak disengaja mencakup tindakan seperti menjenguk teman yang sakit, meminta maaf jika melakukan kesalahan, serta menyapa dan berjabat tangan saat bertemu. Dengan demikian, pendidikan agama di PAUDQu Annisa Syarifah mencakup beragam strategi yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa secara holistik.

Berdasarkan fakta yang ada, temuan tersebut sejalan dengan ruang lingkup penanaman nilai-nilai moral keagamaan yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Standar tersebut menetapkan bahwa pada tingkat usia 5-6 tahun, pencapaian perkembangan moral keagamaan bagi anak mencakup kemampuan untuk mengetahui agama yang dianutnya, mengamalkan ibadah, dan berperilaku jujur. Selain itu, anak juga diharapkan memiliki sifat-sifat seperti suka membantu, santun, hormat, sportif, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Mereka juga diharapkan memiliki pengetahuan tentang hari besar keagamaan dan menghormati agama orang lain. Dalam konteks ini, penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak usia dini sangat bergantung pada keteladanan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitar lingkungan anak.

Prinsip pembelajaran anak usia dini menurut pandangan (Susilowati et al., 2024) menekankan bahwa anak belajar dari lingkungannya dan melalui sensor serta panca inderanya. Dengan adanya keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam berperilaku baik, berdoa, menghafal surat pendek, dan membaca doa sehari-hari, maka siswa cenderung akan meniru perilaku yang sama. Guru yang menjadi model positif bagi siswa akan membantu membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, lingkungan belajar di PAUDQu Annisa Syarifah memiliki peran penting dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini.

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses tersebut. Faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai agama pada anak antara lain adalah kepribadian anak yang buruk, lingkungan yang kurang mendukung, latar belakang orang tua yang berbeda, waktu belajar yang singkat di sekolah, dan kurangnya pengulangan dari orang tua di rumah. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter dan nilai-nilai agama pada anak usia dini, sehingga memerlukan perhatian lebih dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di PAUDQu Annisa Syarifah.

Pernyataan di atas merujuk pada pendapat (Lasmi et al., 2024) yang menjelaskan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan agama dan moral anak. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya jiwa keagamaan yang tertanam dalam diri setiap individu di lingkungan masyarakat, kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang tidak stabil, serta jaminan sosial yang kurang memadai. Selain itu, kurangnya implementasi pendidikan agama dan moral dengan baik, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama dan moral bagi anak, serta lalainya masyarakat dalam melakukan ajaran agama dan prinsip moral juga turut berperan dalam memengaruhi perkembangan anak. Ditambah lagi dengan suasana rumah tangga yang buruk, kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu luang anak, dan kurangnya tempat untuk memberikan layanan bimbingan dan tenaga layanan bimbingan anak.

Metode Talqiyah Fikriyah, yang menggabungkan unsur bermain dan belajar, telah terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan dengan cara yang menggugah pemikiran. Melalui metode ini, pengetahuan dipindahkan kepada orang lain dengan cara menghubungkan hasil penginderaan fakta melalui panca indera ke dalam otak, kemudian mengaitkannya dengan informasi sebelumnya. Terbukti kebenarannya dan digunakan untuk menafsirkan fakta, metode ini memberikan pendekatan yang menyeluruh dalam pembelajaran. Di PAUDQu Annisa Syarifah, pembelajaran Tahsin menggunakan metode tilawati, yang menekankan pada pembacaan yang baik dan benar. Sementara untuk Tahfidz, metode Talaqqi digunakan, memfokuskan pada proses penghafalan Al-Qur'an dengan bimbingan dan pengawasan langsung. Dengan pendekatan yang beragam ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang kuat dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Budaya konsumtif yang merajalela memengaruhi minat anak-anak Muslim di Karangsari dalam mengenal pendidikan Islam. Meskipun demikian, PAUDQu Annisa Syarifah memiliki tujuan yang kuat dalam membantu pemerintah dan menyelenggarakan pendidikan terbaik sesuai dengan prinsip akidah Islamabad dan ketentuan UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1), yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah juga diamanahkan untuk mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

Dalam praktiknya, PAUDQu Annisa Syarifah telah menerapkan kurikulum mandiri dan kurikulum dasar yang berlandaskan keyakinan Islam. Melalui pendekatan ini, PAUDQu Annisa Syarifah ini bertujuan untuk membentuk karakter anak-anak dalam kegiatan keagamaan, termasuk pelaksanaan shalat Dhuha dan kegiatan sunnah lainnya. Selain itu, fokus juga diperluas pada tahfiz



Al-Qur'an dengan metode talqin fikriyan dan talaqi, menekankan pada pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam hasil belajar antara kelas A dan kelas B, pembelajaran tentang agama harus tetap menjadi prioritas utama. Gabungan antara kurikulum mandiri dan kurikulum dasar serta pemberian motivasi yang bertujuan memberikan bekal yang bermanfaat kepada siswa menjadi strategi yang diadopsi. Adanya pengaruh model terhadap pengembangan motivasi belajar dan hasil belajar di PAUDQu Annisa Syarifah juga menjadi catatan penting, di mana sistem belajar dan bermain dengan metode talqiyani fikriyan serta talaqi untuk tahfiz menjadi instrumen utama dalam memberikan pendidikan yang komprehensif.

## **SIMPULAN**

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan dalam hasil belajar antara kelas A dan kelas B di PAUDQu Annisa Syarifah. Namun, meskipun demikian, pembelajaran tentang agama harus tetap diutamakan untuk semua siswa, tanpa memandang perbedaan hasil belajar. Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggabungkan kurikulum mandiri dan kurikulum dasar, serta memberikan motivasi yang bertujuan untuk memberikan bekal yang bermanfaat kepada setiap siswa.

Pengaruh model terhadap pengembangan motivasi belajar dan hasil belajar di PAUDQu Annisa Syarifah juga menjadi perhatian penting. Metode pembelajaran yang diterapkan menggunakan sistem belajar dan bermain dengan metode talqiyani fikriyan, yang memfasilitasi pemikiran kreatif dan analitis siswa. Selain itu, untuk tahfidz, digunakan metode talaqqi yang memfokuskan pada bimbingan langsung dalam penghafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pembelajaran agama di PAUDQu Annisa Syarifah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan intelektual siswa secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayyubi, I. Al, Martini, S., Fitriyah, D., Sa, S., & Masfuroh, A. S. (2024). Peran Orang Tua pada Anak Usia Dini berdasarkan Q . S Maryam serta keunikan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya ( Azami , 2020 ). Salah satu. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–16.
- Aziz, M., Kinata Banurea, O., Erliyanti, R., Islam Anak Usia Dini, P., Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara Jl Lintas Sumatera Gunting Saga, S., & Utara, L. (2024). Media Pembelajaran MP3 dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa PAUD IT Ayah Bunda Kecamatan Merbau

- Labuhanbatu Utara. *Journal on Education*, 06(03), 17183–17193.
- Hernawan, D., & Muthoifin. (2018). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 19(01), 27–35.
- Intan, M., & Fahyuni, E. F. (2024). Implementasi Tahsin ( Metode Ummi ) Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur ' an . *Jurnal PAI*, 6(1), 609–621.
- Lasmi, R., Badarus, S., & Jannah, S. R. (2024). Pembelajaran Kreatif Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Usia 5 - 6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mardhotillah Kelurahan Gunung Kembang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi Badarus Syamsi Siti Raudatul Jannah. *Ta'rim : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Nurhalimah, E. (2024). Implementasi PAI Multidisipliner Pada PAUD dan SD. *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, 7(2), 1220–1231. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1265>
- Role, T., & Interest, L. (2024). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun. *An-Nahu : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 109–121.
- Sales, M. R., Sujarwo, A., Andari, A. A., & Setyaningsih, R. (2024). Peran Pendidikan Tauhid Dalam Meningkatkan Karakter Akhlakul Karimah Di Tk IT Al-Ghaniy. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 03(05), 595–606.
- Sari, P. K., & Wahyuni, A. (2024). Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.408>
- Shofiani, R., & Faradisa, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Agama dengan Pendekatan BCCT dalam Membentuk Moralitas di Tk Negeri Pembina Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 161–172.
- Susilowati, R., Patih, A., Islam, U., & Bandung, N. (2024). Peran Serta Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pola Pembiasaan. *Journal Of Islamic Studies*, 3(1), 33–38.
- Tambunan, A. A. (2024). Nilai Pendidikan Anak dalam Buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Dr . Abdulla h Nashih ' Ulwan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 343–356. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.543>